

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN
KOPERASI DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DI
KECAMATAN PERANAP DAN BATANG PERANAP KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensif
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim
Pekanbaru**



**DI SUSUN OLEH:
HERIANTO
10773000126**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOPERASI DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DI KECAMATAN PERANAP DAN BATANG PERANAP.

Oleh: Herianto

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di kecamatan peranap dan batang peranap. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan menggunakan instrumen kuesioner. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah linear berganda, metode enter dengan menggunakan program SPSS versi 17. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan berupa tingkat pendidikan manajemen koperasi, pengalaman kerja manajemen koperasi, metode pembinaan, kualitas konsultasi dan frekuensi asistensi. Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan secara bersama-sama (simultan).

Hasil penelitian menunjukan. Pertama, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal dan valid melalui pengujian validitas dan reabilitas dengan menggunakan pearson corelation dan cronbach alpha. Kedua, distribusi jawaban responden adalah normal dilihat dari penyebaran data (titik) p pada sumbu diagonal dari grafik P.Pof Regression Standardized Residuals. Ketiga, secara parsial variabel tingkat pendidikan manajemen koperasi, pengalaman kerja manajemen koperasi, metode pembinaan, kualitas konsultasi dan frekuensi asistensi memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan dengan p value (sig) $0,00 > 0,05$. Keempat, secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan dengan p value (sig) $0,00 > 0,05$. Kelima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan dengan nilai koefisien parsial 0,075 (7,5%).

Kata kunci : tingkat pendidikan manajemen koperasi, pengalaman kerja manajemen koperasi, metode pembinaan, kualitas konsultasi, frekuensi asistensi dan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang.....	1
2. Perumusan Masalah.....	4
3. Tujuan Penelitian.....	6
4. Manfaat Penelitian.....	7
5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKAH	
A. Tinjauan Tentang Koperasi.....	9
1. Pengertian Koperasi.....	9
2. Landasan, Fungsi dan Peran Koperasi.....	11
3. Jenis-jenis Koperasi.....	11
4. Perangkat Organisasi.....	13
B. Koperasi Berdasarkan Syariat Islam.....	17
C. Tinjauan Tentang Koperasi dan Akuntansi Koperasi.....	18
1. Pengertian Akuntansi.....	18
2. Pengertian, Tujuan dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	19
3. Pelaporan Laporan Keuangan Koperasi Menurut PSAK No.27.....	22
D. Kerangka Konseptual.....	28

E. Hipotesis Penelitian.....	31
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan sampel.....	32
B. Jenis dan Sumber Data.....	34
C. Teknik pengumpulan data.....	34
D. Identifikasi dan Pengumpulan Variabel.....	35
E. Pengukuran Instrument.....	38
1. Metode Analisis Data.....	38
2. Uji Normalitas	39
3. Uji Kualitas Data.....	39
a. Validitas	39
b. Reliabilitas	39
4. Uji asumsi Klasik.....	40
a. Multikolonearitas	40
b. Uji Autokolerasi	40
c. Uji Heterokedastisitas.....	41
5. Pengujian Hipotesis.....	41
a. Uji Parsial Test (uji T).....	41
b. Uji Simultan (uji F).....	42
c. Koofisien Determinasi (R^2).....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembalian Koesioner dan Demografi Responden.....	43
B. Pengujian Normalitas.....	46
C. Pengujian Kualitas Data.....	47
1. Uji Validitas.....	48

2. Uji Reliabilitas.....	51
D. Pengujian Asumsi Klasik.....	53
1. Multikollonearitas.....	53
2. Autokorelasi.....	54
3. Heterokedastisitas.....	54
4. Metode Enter.....	55
E. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	58
1. Pengujian Variabel Secara Parsial Test (uji T).....	58
2. Pengujian Variabel Secara Simultan (uji F).....	65
3. Kooefisien Determinasi (R^2).....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel III. 1 Rincian jumlah koperasi yang menjadi sampel per jenis koperasi.....	32
Tabel IV.1 Data demografi responden.....	43
Tabel IV.2 Statistik deskriptif.....	44
Tabel IV.3 Hasil uji free test normalitas.....	47
Tabel IV.4 Rangkuman validitas tingkat pendidikan manajemen koperasi.....	48
Tabel IV.5 Rangkuman validitas pengalaman manajemen koperasi.....	49
Tabel IV.6 Rangkuman validitas metode pembinaan.....	49
Tabel IV.7 Rangkuman validitas instrument kualitas konsultasi.....	50
Tabel IV.8 Rangkuman validitas instrument frekuensi asistensi.....	50
Tabel IV.9 Rangkuman kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan.	51
Tabel IV. 10 Hasil uji reabilitas.....	52
Tabel IV.11 Hasil uji multikolonearitas.....	53
Tabel IV.12 Hasil uji autokorelasi.....	54
Tabel IV.13 Hasil Metode Enter.....	56
Tabel IV.14 Pengujian hipotesis secara parsial test (t).....	59
Tabel IV.15 Kesimpulan pengujian hipotesis secara parsial (t).....	60
Tabel IV. 16 Hasil analisa uji simultan test (F).....	65
Tabel IV.17 hasil analisa uji F.....	66
Tabel IV.18 Koefisien dertiminasi (R^2).....	67
Tabel IV.19 Koefisien korelasi parsial.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam tata kehidupan ekonomi Indonesia koperasi merupakan salah satu pilar ekonomi nasional yang diharapkan dapat berkembang sebagai badan usaha yang sehat dan kuat. Demikian pula peranan koperasi dalam kehidupan perekonomian yang penuh persaingan diharapkan akan semakin meningkat. Dengan berkembangnya usaha kegiatan koperasi, tuntutan agar pengelolaan dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Hal ini memerlukan adanya sistem pertanggung jawaban yang baik serta informasi yang relevan dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian koperasi.

Dalam era globalisasi saat ini perkembangan terjadi dengan pesat diberbagai Negara di dunia. Hal ini mengakibatkan adanya persaingan yang sangat ketat antar Negara. Agar tetap bertahan, setiap Negara harus dapat meningkatkan kinerja atau daya saing, yaitu dengan melakukan berbagai perubahan yang terjadi yaitu perubahan dan perkembangan dalam dunia bisnis.

Perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam lingkungan dunia bisnis merupakan peluang dan tantangan yang harus dihadapi dunia bisnis dalam menciptakan berbagai alternatif yang dapat meningkatkan nilai tambah produknya, sehingga dapat unggul dalam persaingan perdagangan yang semakin tajam dalam pasar domestik. dan internasional.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya mengelola perusahaan, manajemen akan dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan ekonomi financial. Agar keputusan yang diambil itu tepat, maka diperlukan informasi yang relevan. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi yang biasa disajikan secara periodical dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut selain digunakan untuk pengambilan keputusan, juga digunakan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen perusahaan harus mampu menyusun laporan keuangan perusahaannya sendiri sehingga dapat menjalankan tugas-tugas manajerial dalam mengelolah perusahaan dengan baik.

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang tugas pokok manajemennya sama dengan badan usaha lain (non koperasi) yaitu menjalankan usaha koperasi dan mempertanggungjawabannya kepada anggota dan kreditur. Oleh sebab itu, koperasi dituntut pula untuk menyusun sendiri laporan keuangannya seperti badan usaha lainnya, dan disusun sesuai dengan standar akuntansi pengkoperasian, yaitu PSAK No. 27 Tahun 2007. Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan, harus mengacu kepada standar tertentu dengan tujuan agar laporan keuangan dapat diandalkan dan dibandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya ataupun dengan laporan keuangan badan usaha lainnya. Koperasi harus mampu menyusun laporan keuangannya sendiri dengan baik dan sesuai standar keuangan yang berlaku umum. Agar dapat digunakan secara optimal untuk kepentingan koperasi.

Dalam perkembangan dan peningkatan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan dilakukan upaya pembinaan, pendidikan dan pelatihan, ketiga upaya ini saling terkait, secara operasional dapat dirumuskan bahwa pembinaan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada manajemen koperasi yang dilakukan oleh tenaga profesional yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas produktifitas dalam suatu koperasi. Konsep pemberian bantuan dalam hal ini berupa pengarahan, pembimbing, fasilitas dan penyampaian informasi.

Faktor pengalaman kerja manajemen koperasi sebagai petugas pembukuan, akan memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi akuntansi yang dibutuhkan. (Holmes dan Nicholas). Karena manajemen koperasi akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Semakin berpengalaman manajemen koperasi tersebut, maka akan semakin mudah dalam menyusun laporan keuangan yang bisa diandalkan.

Faktor kualitas konsultasi yang rendah juga merupakan salah satu faktor sulitnya manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan dengan baik. Menurut Rosnani (2005:36) menganalisa dengan melihat ada tidaknya peningkatan keterampilan koperasi setelah asistensi yang diberikan. Apakah manajemen koperasi itu paham terhadap materi asistensi yang diberikan. Semakin bertambah pemahaman mengenai koperasi atau semakin bertambah penerapan

akuntansinya akan semakin mudah bagi mereka menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajer dan pengurus.

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengungkapkan apakah kedua faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan secara signifikan, secara teoritis semakin sering diterapkan faktor-faktor tersebut diatas terhadap manajemen koperasi, maka semakin tinggi kemampuan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

Peneliti juga mereplikasi penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Nurmalia Efina (2004) dan Novi Suryawati (2004) yang membahas tentang “pengaruh persepsi pengurus atas laporan keuangan terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan” dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel koperasi yang ada di kecamatan peranap dan batang peranap kabupaten Indragiri hulu.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai masalah ini dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Koperasi Dalam Menyusun Laporan Keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan apakah faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap yaitu:

1. Apakah tingkat pendidikan manajemen koperasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap?
2. Apakah pengalaman kerja manajemen koperasi sebagai petugas pembukuan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap?
3. Apakah metode pembinaan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Batang Peranap?
4. Apakah kualitas konsultasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap?
5. Apakah frekuensi asistensi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap?
6. Apakah tingkat pendidikan manajemen koperasi, pengalaman kerja manajemen koperasi, metode pembinaan, kualitas konsultasi dan frekuensi asistensi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah tingkat pendidikan manajemen koperasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah pengalaman manajemen koperasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah metode pembinaan yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap
4. Untuk memberikan bukti empiris apakah kualitas konsultasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap Batang Peranap
5. Untuk memberikan bukti empiris apakah frekuensi asistensi yang diberikan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap
6. Untuk memberikan bukti empiris apakah tingkat pendidikan manajemen koperasi, pengalaman kerja manajemen koperasi, metode pembinaan, kualitas

konsultasi dan frekuensi asistensi yang diberikan mempunyai pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan informasi bagi penulis mengenai seberapa besar pengaruh faktor-faktor terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan.
2. Memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan manajemen koperasi, pengalaman kerja manajemen koperasi metode pembinaan, kualitas konsultasi, dan frekuensi asistensi akuntansi yang diberikan terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan.
3. Memberikan mamfaat bagi berbagai pihak antara lain pejabat koperasi..

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan menjadi terarah pembahasannya, penulisan mencoba menguraikan pokok-pokok yang ada pada masing-masing bab seperti dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara garis besar latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan tentang koperasi, koperasi berdasarkan syariat islam, tinjauan tentang pelaporan keuangan, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan teknik sampling, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, pengembangan instrument dan analisis data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mencoba menganalisa dan mengevaluasi permasalahan yang ditemukan dengan melakukan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, keterbatasan dan implikasi untuk peneliti yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

a. Tinjauan Tentang Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Defenisi koperasi menurut pasal 1 UU No. 25 Tahun 1992 yaitu: Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar kekeluargaan (Anoraga, 2003:252).

Sumberdaya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaedah dan koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan upaya ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional (IAI, 2002:27)

Koperasi adalah suatu bentuk usaha bersama diantara orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama, yang dijalankan dan dikelola bersama berdasarkan asas kekeluargaan (Widiyawwati, 2002:2)

Secara umum yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya yang berekonomi lemah yang bergabung suka rela atas dasar

persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya.

Sesuai dengan bentuknya sebagai badan usaha maka koperasi juga bertujuan untuk mencapai keuntungan, keuntungan itu dirasakan sangat penting untuk kelangsungan dan perkembangan kegiatan usahanya, sehingga tersirat didalam suatu definisi dimana dalam hal ini merupakan makna organisasi ekonomi. Namun koperasi mempunyai watak sosial, jadi laba bukanlah tujuan utama. Sebagian dari laba tersebut digunakan untuk kepentingan sosial misalnya SHU membagi untuk memperbesar atau memperluas usaha, untuk biaya pendidikan dan lain sebagainya. Oleh karna itu koperasi dikatakan sebagai gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat, koperasi harus menjalankan prinsip-prinsip koperasi sebagai landasan pokok dalam menjalankan usahanya, prinsip-prinsip tersebut terdiri dari kemandirian, keanggotaan bersikap terbuka, demokrasi, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas pada modal, pendidikan pengkoperasian dan kerjasama antar koperasi (PSAK No.27:SAK 2007)

Prinsip-prinsip usaha koperasi tersebutlah yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya. Selain itu koperasi memiliki karakteristik yang tidak dimiliki badan usaha lainnya yaitu bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yang berarti anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Dengan

identitas ganda yang dimiliki itu maka koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.

2.Landasan, Fungsi dan Peran Koperasi

Landasan koperasi terdiri dari landasan idiil, landasan struktural dan gerak, serata landasan mental. Landasan idiilnya adalah Pancasila, landasan strukturalnya adalah UUD 1945 dan geraknya adalah pasal 33 ayat 1 UUD 1945, mentalnya adalah setia kawan dan kesadaran pribadi. Landasan-landasan tersebut sangat penting bagi koperasi dan memperlancar jalannya koperasi.

Fungsi dan peran koperasi menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 4 adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan sebagai soko guru.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

3. Jenis-jenis Koperasi

Koperasi di Indonesia dapat dikelompokkan berdasarkan tingkatnya, luas usaha dan fungsinya.

a. Berdasarkan tingkatannya, koperasi dikelompokkan sebagai berikut :

1. Koperasi primer (*primary cooperative*)

Minimal beranggotakan 20 orang-orang (individual) yang memenuhi syarat-syarat seperti, mampu melakukan tindakan hukum, menerima landasan idiil, asas dan sendi dasar koperasi, bersedia melakukan hak dan kewajibannya sebagai anggotanya.

2. Koperasi sekunder

Koperasi yang beranggotakan koperasi yang berbadan hukum dapat berupa koperasi pusat yang terdiri dari minimal tiga koperasi primer yang sudah berbadan hukum, koperasi gabungan yang terdiri dari minimal gabungan.

b. Berdasarkan luas usahanya

1. *Multiple purpose cooperative* adalah koperasi yang memiliki bermacam-macam usaha misalnya: KUD yang memiliki warung serba ada.

2. *Single purpose cooperative* adalah koperasi yang hanya memiliki satu macam usaha saja, misalnya: koperasi pengangkut.

c. Berdasarkan fungsinya

1. Koperasi konsumen yaitu koperasi yang mengusahakan barang-barang kebutuhan sehari-hari untuk para anggotanya. Misalnya: koperasi yang mengelola usaha pertokoan.

2. Koperasi produsen yaitu koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen, koperasi ini berusaha menghadirkan barang-barang serta menjualnya secara bersama. Kegiatan utamanya menyediakan,

mengoperasikan atau mengelolah sarana produksi bersama, misalnya: koperasi jasa konsultasi.

3. Koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang usahanya memupuk simpanan dari anggota dan memberikan pinjaman uang kepada anggota dengan bunga rendah, syarat mudah dan angsuran ringan.
4. Koperasi pemasaran yaitu koperasi yang menyalurkan barang-barang untuk keperluan produksi anggotanya

4.Perangkat Organisasi Koperasi

Dalam memperlancar kegiatan operasinya, koperasi haruslah membuat struktur organisasi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan. Menurut UUD No. 25 tahun 1992, perangkat organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus dan pengawas serta manajer.

a. Rapat anggota

Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi pada organisasi koperasi, dimana setiap anggota memiliki satu hak suara yang dapat dipergunakan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan yang dilakukan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat. Rapat anggota diadakan paling sedikit satu kali dalam setahun atau selambat-lambatnya tiga bulan setahun tutup buku pada tahun yang bersangkutan.

Rapat anggota biasanya dilakukan untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan sebagai berikut:

1. Menetapkan anggota dasar

2. Menetapkan kebijaksanaan umum serta pelaksanaan keputusan-keputusan koperasi
3. Menyelenggarakan pemilihan/pemberhentian pengurus dan pengawas
4. Menetapkan rencana kerja, anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan
5. Menetapkan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
6. Menetapkan sisa hasil usaha
7. Menetapkan penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi apabila koperasi tersebut tidak dapat dipertahankan lagi.

b. Pengurus

Pengurus koperasi merupakan wakil para anggota yang memenuhi syarat dan kriteria tertentu serta dipilih oleh rapat anggota. Pengurus koperasi dipilih rapat anggota dari anggotanya sendiri yang memiliki keahlian yang dibutuhkan oleh koperasi.

Tugas-tugas pengurus adalah sebagai berikut:

1. Mengelola koperasi dan bidang usahanya
2. Mengajukan rencana kerja serta rencana anggaran pendapat dan belanja anggota
3. Menyelenggarakan rapat anggota
4. Mengajukan laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
5. Menyelenggarakan pembukuan, keuangan, dan inventaris secara tertib

6. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus

Wewenang pengurus adalah sebagai berikut:

1. Mewakili koperasi dalam dan luar pengadilan
2. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
3. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawab dan keputusan rapat anggota
4. Melaksanakan tugas yang dirasakan perlu, misalnya mengangkat pengelola koperasi dengan persetujuan rapat anggota.

c. Pengawas

Pengawas merupakan badan yang dipilih dari dan oleh anggota dalam RAT sesuai dengan pasal 38 UU No.25 tahun 1992. Karena pengawas berwenang untuk meneliti catatan serta menguji kebenaran harta, hak dan kewajiban yang dimiliki oleh koperasi, maka jabatan ini tidak boleh rangkap.

Tugas dari pengawas adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

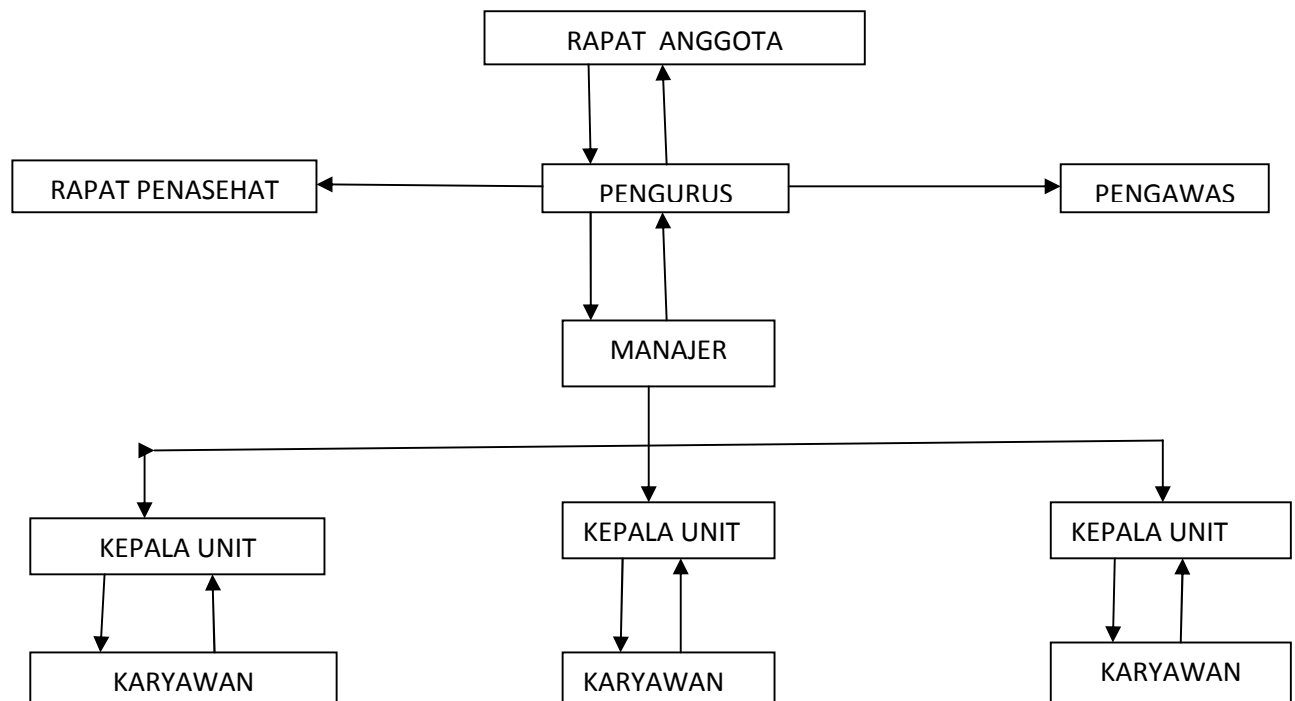
Wewenang badan pengawas adalah sewaktu-waktu meneliti segala catatan tentang seluruh harta kekayaan koperasi dan kebenaran pembukuan serta mengumpulkan segala keterangan yang diperlukan dari siapapun.

d. Manajer

Manajer adalah pimpinan dari seluruh karyawan yang dimiliki oleh koperasi yang disertai tugas dan tanggung jawab oleh pengurus. Tugasnya adalah

mengelola dan menjalankan usaha koperasi sebagai organisasi ekonomi, namun kedudukannya hanyalah sebagai pelaksana dari kebijakan yang ditetapkan oleh RAT, sehingga dia bertanggung jawab pada pengurus.

STRUKTUR ORGANISASI INTERNAL KOPERASI



KET : ↓ Garis Perintah : ↑ Garis Tanggung Jawab

SUMBER: Anaroga (Dinamika Koperasi)

Gambar II.1

B. Koperasi Berdasarkan Syariat Islam

Koperasi disebut juga *syrkah ta'awuniyah* (perseroan tolong menolong). Dikaji dari depenisinya koperasi merupakan perkumpulan sekelompok orang dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggotanya. Bila ada keuntungan dan kerugian dibagi rata sesuai dengan besarnya modal yang di tanam.

Persekutuan adalah bentuk kerja sama yang dianjurkan syara' karena dengan persekutuan berarti ada (terdapat) kesatuan dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan, maka hendaklah kekuatan ini digunakan untuk menegakkan sesuatu yang benar menurut syara'.

Surat Annisa ayat 13



13. (Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam syurga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah kemenangan yang besar.

Berdasarkan ayat tersebut juga memiliki ketentuan-ketentuan atau landasan yang penting koperasi dalam memperlancar jalannya koperasi.

Didalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh imam bukhari dan imam Ahmad dari Anas Bin Malik.R.A, berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

Yang artinya: *tolonglah saudaramu yang menganiaya dan yang dianiaya,*

Sahabat bertanya: ya Rasulullah aku dapat menolong orang yang dianiaya, tapi bagaimana menolong orang yang menganiaya?

Rasul menjawab: kamu tahan dan menceganya dari menganiaya itulah arti menolong dari padanya. (HR. Imam Bukhari dan Iman Ahmad)

Hadist tersebut dapat dipahami lebih jauh maka dapat dipahami bahwa umat islam di anjurkan untuk menolong orang-orang yang ekonominya lemah (miskin) dengan cara berkoperasi dan menolong orang-orang kaya jangan sampai menghisap dara orang miskin, seperti dengan cara mempermainkan harga, menimbun barang, membungakan uang dengan cara yang lainnya.

Menurut Mohd. Facruddin bahwa perjanjian perseroan koperasi yang dibentuk atas dasar kerelaan adalah sah, mendirikan koperasi dibolehkan menurut undang-undang islam tanpa ada keraguan apapun mengenai halnya, selama koperasi tidak melakukan riba dan penghasilan haram.

Tolong menolong-menolong adalah perbuatan yang terpuji menurut undang-undang islam, salah satu bentuk tolong menolong adalah mendirikan koperasi. Maka mendirikan koperasi dan menjadi anggota koperasi adalah merupakan salah satu perbuatan terpuji menurut undang-undang islam.

C. Tinjauan Tentang Koperasi dan Akuntansi Koperasi

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi pada dasarnya merupakan suatu system informasi mengelolah data-data keuangan menjadi informasi akuntansi dari satu kesatuan ekonomi. Hal ini ditegaskan juga oleh AICPA dalam accounting principle board (APB). Statement No.4 yang menyatakan bahwa akuntansi adalah:

“suatu aktivitas yang fungsinya adalah memberikan informasi yang bersifat kualitatif terutama dalam bentuk keuangan tentang kesatuan ekonomi yang ditunjukan agar berguna dalam pengambilan keputusan yang bersifat ekonomik”.

Laporan akuntansi juga bermacam-macam tergantung pada yang menggunakannya, misalnya laporan untuk pajak laporan tahunan kepada instansi pemerintah, maupun laporan-laporan khusus untuk perusahaan sendiri.

2. Pengertian Tujuan dan Kertebatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak diluar perusahaan. Laporan ini memberikan suatu sejarah yang berkesinambungan yang dikualifikasi dalam satuan uang berkenaan dengan sumberdaya ekonomi dan kewajiban dari suatu perusahaan bisnis dan aktivitas ekonomi yang mengubah sumberdaya dan kewajiban ini (Kieso dan Weygandt, 2002:6)

Pada badan usaha koperasi, laporan keuangan yang disusun merupakan pertanggung jawaban pengurus sebagai pengelola koperasi kepada anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi.

Laporan keuangan menunjukan pertanggung jawwan manajemen atas sumberdaya yang dipercayanya kepadanya. Pemakai ini menilai apa yang telah

dilakukan oleh manajemen dan keputusan ekonomi apa yang dapat mereka buat, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengganti manajemen.

Untuk dapat mencapai tujuannya, laporan keuangan harus disusun dengan menggunakan asumsi dasar, asumsi dasar yang paling pokok adalah “dasar akrual” dan “kelangsungan usaha”. Dengan dasar akrual, pengaruh transaksi dan peristiwa diakui pada saat kejadian. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi pada masa lalu yang melibatkan penerimaan dan membayar kas, tetapi juga diwajibkan pembayaran kas dimasa depan.

Laporan keuangan disusun dengan dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud dan keinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usaha.

Selain menggunakan asumsi-asumsi dasar tersebut, laporan keuangan juga harus memiliki karakteristik kualitatif juga merupakan ciri khas yang membuat informasi

dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. karakteristik-karakteristik tersebut diantaranya adalah:

- a. Dapat dipahami yaitu informasi yang ada dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pemakai.
- b. Relevan yaitu informasi yang disajikan harus dapat dipakai oleh pihak-pihak yang memerlukan untuk mengambil keputusan.

- c. Materialitas yaitu informasi dipandang materil kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat dipengaruhi keputusan ekonomi pemakai. Materialitas tergantung pada besarnya kesalahan yang dinilai sesuai situasi khusus dan kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement).
- d. Keandalan yaitu informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan dalam material dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur yang seharusnya disajikan.
- e. Penyajian jujur yaitu informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi atau peristiwa lain yang seharusnya disajikan.
- f. Substansi mengungguli bentuk yaitu transaksi atau peristiwa yang terjadi perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realita ekonomi.
- g. Netralitas yaitu informasi harus diarahkan kepada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
- h. Pertimbangan sehat yaitu pertimbangan yang mengandung unsure kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian sehingga aktiva/pendapatan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban/beban tidak dinyatakan terlalu rendah.
- i. Kelengkapan yaitu informasi dan laporan keuangan harus lengkap dan membuat penjelasan-penjelasan yang cukup informatif sehingga tidak menyesatkan.

- j. Dapat dibandingkan yaitu pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Agar laporan keuangan dapat dibandingkan, maka perusahaan harus menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan secara konsisten.

3. Pelaporan Keuangan Koperasi Menurut PSAK No.27

PSAK No.27 merupakan standar akuntansi yang khusus yang mengatur mengenai akuntansi atau badan usaha koperasi atas transaksi yang timbul dari hubungan koperasi dengan anggotanya. Sedangkan transaksi dari hubungan koperasi dengan anggotanya diperlukan sama dengan transaksi pada usaha lainnya. Hal-hal yang diatur dalam PSAK No. 27 ini antara lain mengenai ekuitas, kewajiban, aktiva, pendapatan dan beban serta mengenai laporan keuangan koperasi.

Laporan Keuangan Koperasi terdiri atas :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan posisi keuangan yang menyajikan informasi aktiva, kewajiban dan ekuitas sebuah koperasi pada tanggal tertentu sehingga dapat dilihat kondisi keuangan sebuah koperasi.

II. Kewajiban

Kewajiban adalah klaim pihak lain pada koperasi yang harus dipenuhi atau dibayar dimasa akan datang sebagai akibat perolehan aktiva atau jasa di masa lalu.

- a. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu paling lambat satu tahun mendatang.
- b. Kewajiban jangka panjang adalah yang pelunasanya dilakukan dalam waktu lebih dari satu tahun yang akan datang.

III. Ekuitas

Ekuitas atau modal sendiri adalah selisih antara total aktiva dengan total kewajiban. Ekuitas koperasi terdiri dari :

- a. Simpanan pokok
- b. Simpanan wajib
- c. Modal donasi
- d. Modal penyertaan
- e. Cadangan
- f. Sisa hasil usaha

2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha merupakan laporan keuangan yang memperhatikan hasil usaha anggota laba atau rugi kotor dari non anggota. Perhitungan hasil usaha bertujuan menentukan sisa hasil usaha yang diperoleh selama satu periode dengan membandingkan antara pendapatan dengan beban yang dikeluarkan selama satu periode yang diatur dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian sebagai berikut : “ *sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam satu buku bersangkutan* “

Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha perkoperasian selama satu periode akuntansi. Menurut SAK (IAI, 2002 :27). Pendapatan dan beban disajikan sebagai berikut:

1. Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggotanya diakui sebesar partisipasi bruto.
2. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non anggota diakui sebagai laba kotor dengan non anggota.
3. Beban usaha dan beban perkoperasian harus disajikan dalam laporan perhitungan hasil usaha.

I. Pendapatan

Pendapatan adalah tambahan nilai aktiva atau penurunan nilai kewajiban sebagai akibat dari kegiatan usah. Kegiatan ini menghasilkan (menjual) barang dan jasa.

Pendapatan dibagi dalam beberapa kelompok yaitu :

1. Partisipasi anggota yaitu pendapat yang berasal dari kegiatan utama koperasi, yakni berasal dari penjualan barang dan jasa kepada anggota.
2. Pendapatan dari non anggota adalah pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi yang dilakukan dengan non anggota.
3. Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang tidak berasal dari kegiatan utama koperasi atau pendapatan yang timbul bukan dari kegiatan

penjualan barang dan jasa. Pendapatan ini timbul karena kegiatan usaha koperasi yang terkait dengan kegiatan lain yang tidak dapat dihindarkan.

4. Pendapatan luar biasa adalah pendapatan yang diterima bukan berkaitan dengan kegiatan usaha koperasi tetapi pendapatan yang sifatnya intermiten dan tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

II. Beban-beban

Beban adalah aktiva dan sumber daya ekonomi yang dikorbankan atau dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan dan untuk menjalankan usaha koperasi selama satu periode tertentu.

- a. Beban pokok merupakan harga pokok penjualan barang kepada anggota selama satu periode akuntansi. Dalam perhitungan sisa hasil usaha beban pokok disajikan setelah partisipasi bruto anggota dan harga pokok penjualan disajikan setelah penjualan.
- b. Beban operasional, merupakan beban-beban yang dibayar atau yang diperhitungkan untuk menjalankan usaha dan organisasi koperasi selama satu periode tertentu.
- c. Beban perkoperasian, merupakan beban yang dikeluarkan sehubungan dengan gerakan perkoperasian dan tidak berhubungan dengan kegiatan usaha.
- d. Beban non operasional, merupakan beban-beban yang dikeluarkan atau diperhitungkan selama satu periode akuntansi, tetapi beban tersebut bukan beban untuk menjalankan kegiatan utama koperasi. Termasuk kategori ini adalah kerugian penjualan aktiva tetap, kerugian karena penurunan nilai persediaan.

- e. Beban luar biasa, merupakan beban-beban yang dikeluarkan diperhitungkan bukan untuk tujuan menjalankan usaha koperasi sama sekali, tetapi timbul karena keadaan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

3. laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan kas yaitu sumber penerimaan kas yaitu sumber penerimaan kas dan pengeluaran kas dari aktivitas yang dilakukan koperasi selama periode tertentu baik dari aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan.

a. Aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan koperasi atau perusahaan. Arus kas tersebut umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa yang mempengaruhi penetapan laba atau hasil usaha.

Contoh arus kas yang termasuk aktivitas operasi adalah :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dari royalty, free, komisi dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa, kepada karyawan
4. Penerimaan kembali (restitusi pajak penghasilan)
5. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan

b. Aktivitas investasi

Mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan arus kas masa depan.

c. Aktivitas pendanaan

Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan dapat digunakan untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan atau koperasi.

4. laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan ini khusus untuk memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Dalam pembagian sisa hasil usaha berjalan belum dibagi, maka manfaat ekonomi yang diterima dan pembagian sisa hasil usaha dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah bagian sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan harus memuat penjelasan yang cukup sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan, penjelasan atas laporan keuangan ini minimal yang harus ada adalah :

- a. Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh koperasi
- b. Penjelasan pos-pos neraca dan hasil usaha yang dianggap lebih penting
- c. Informasi tambah mengenai peristiwa atau kejadian setelah tanggal neraca yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil pemakai laporan keuangan
- d. Informasi tambahan lainnya misalnya, rincian umur penting, ratio keuangan, rincian beban-beban dan sebagainya.

D. Kerangka Konseptual

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di kecamatan Peranap dan. Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yaitu :

1. Tingkat pendidikan manajemen koperasi

Holmen dan Nicholaz mengatakan bahwa pendidikan manajemen memiliki hubungan dengan tingkat pengguna informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pendidikan manajer koperasi tersebut, maka akan mudah menyerap pengetahuan dan mekanisme akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh mereka memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan manajer yang hanya menyelesaikan pendidikan dasar atau pendidikan tingkat lanjutan pertama.

2. Pengalaman kerja manajemen koperasi

Faktor pengalaman kerja manajemen koperasi sebagai petugas pembukuan, pengalaman akan memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi akuntansi yang dibutuhkan (Holmes dan Nicholas). Karena manajemen koperasi akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Semakin berpengalaman manajemen koperasi tersebut, maka akan semakin mudah dalam menyusun laporan keuangan yang bisa diandalkan.

3. Metode pembinaan

Faktor metode pembinaan yang diterapkan kurang efektif, Edwin B. Filipo menyatakan bahwa pelatihan merupakan sesuatu tindakan meningkatkan

keterampilan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Tohardi (2002) metode pelatihan memegang peranan yang cukup penting dalam menerapkan metode pembinaan. Demikian halnya dengan koperasi, semakin sering menerapkan pelatihan akuntansi dalam prakteknya berarti semakin efektif metode pembinaan penerapan akuntansi koperasi yang dilaksanakan dan semakin mudah bagi manajemen koperasi untuk menyediakan informasi akuntansi.

4. Kualitas konsultasi

Faktor kualitas konsultasi yang rendah juga merupakan salah satu faktor sulitnya manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan dengan baik. Menurut Rosnani (2005:36) menganalisa dengan melihat ada tidaknya peningkatan koperasi setelah asistensi diberikan. Semakin paham mengenai akuntansi koperasi atau semakin bertambah penerapan akuntansinya akan semakin mudah bagi mereka menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajer dan pengurus.

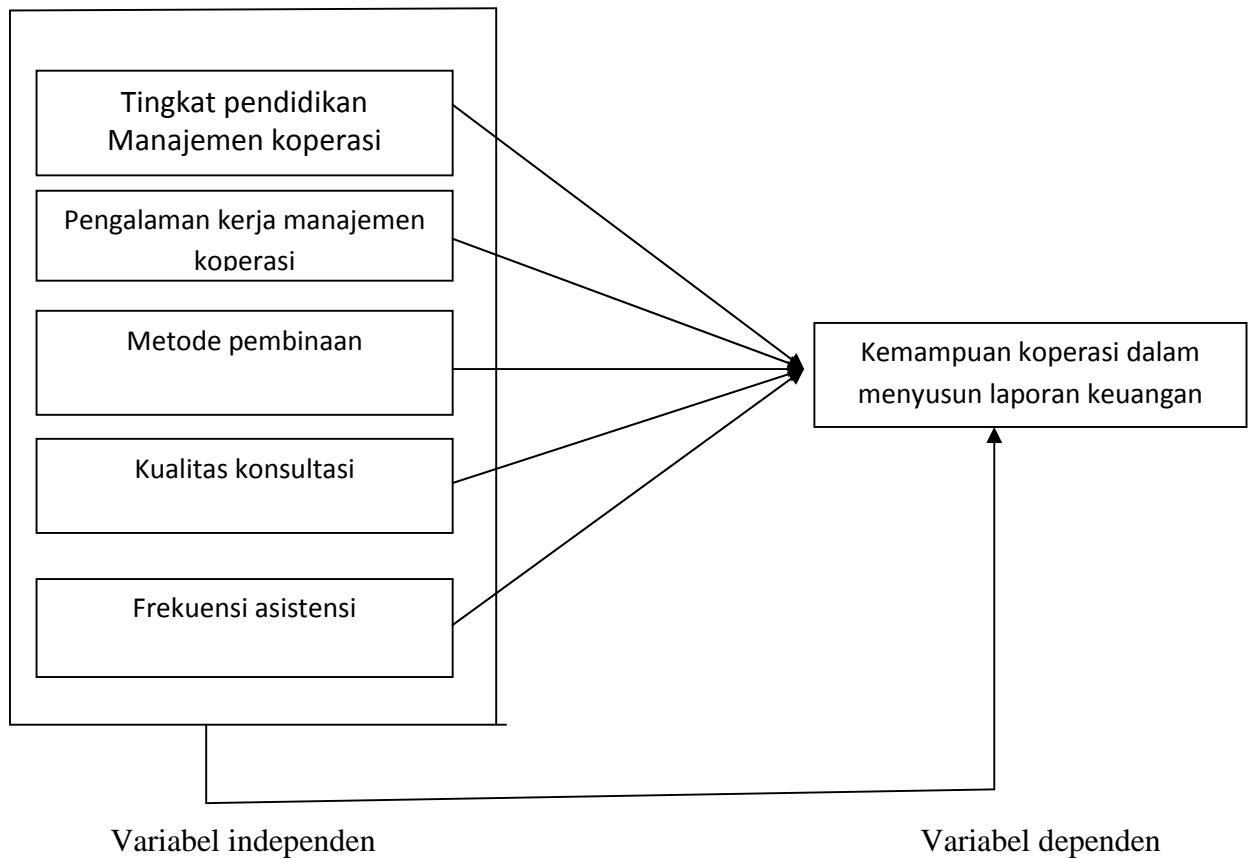
5. Frekuensi asistensi

Frekuensi asistensi yang rendah bagi manajemen koperasi yang tingkat pendidikannya rendah dan disiplin ilmunya dan disiplin ilmunya non koperasi keuangan menurut Nova (2004) walaupun frekuensi asistensi yang diberikan tinggi namun seorang Pembina yang kurang efektif. Koperasi yang mendapat asistensi penerapan akuntansi koperasi akan lebih mudah menyelenggarakan kegiatan pembukuannya dibandingkan dengan yang tidak mendapat asistensi penerapan akuntansi.

Berdasarkan kerangka koseptual diatas maka hubunga antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.2

Model penelitian



E. Hipotesis Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dikemukakan dan dikaitkan dengan kerangka teoritis maka penulis menduga bahwa ada beberapa faktor :

- H1. Diduga bahwa faktor tingkat pendidikan manajemen koperasi mampu mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.
- H2. Diduga bahwa faktor pengalaman kerja manajemen koperasi mampu mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.
- H3. Diduga bahwa faktor metode pembinaan mampu mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap Kab. Indragiri Hulu.
- H4. Diduga bahwa factor kualitas konsultasi mampu mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di kecamatan Peranap dan Batang Peranap Kab. Indragiri Hulu.
- H5. Diduga bahwa factor frekuensi asistensi mampu mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap Kab. Indragiri Hulu.
- H6. Diduga bahwa faktor tingkat pendidikan manajemen koperasi, pengalaman kerja manajemen koperasi, metode pembinaan, kualitas konsultasi dan frekuensi asistensi yang diberikan mampu mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi yang ada di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun jumlah koperasi yang dapat diidentifikasi berdasarkan data dari Dinas Perkoperasian dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Indragiri Hulu tahunan 2010 sebanyak 30 koperasi. Metode pemilihan sampel menggunakan metode sensus. Adapun populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini :

Tabel III.11

DATA KOPERASI YANG ADA DI PERANAP DAN BATANG PERANAP

Per 31 Desember 2010

No	Nama Koperasi	Badan Hukum	Tanggal Berdiri	Alamat
1	KUD Pandan Wangi	139/BH/XIII	2/6/1998	Desa Pandan Wangi
2	KUD Serai wangi	1544/BH/XIII	2/11/1991	Desa Serai Wangi
3	KPRI Karya Darma	02/BH/PAD/KWK.4/5.1/II/96	2/1/1996	Peranap
4	KPRI Sadar	825/BH/XIII	12/17/1980	Kantor Camar peranap
5	KOPKAR Ranap Indah	73/BH/KWK.4/51/IX/96	6/17/1996	Peranap
6	KSU Tigo Lorong	272/BH/PAD/KWK.4/51/VI/96	6/17/1996	Peranap
7	KOP Karya Bakti Mandiri	66/BH/PERINDAKOP	2/28/2005	Pasar Peranap
8	KOPTAN Pura Usaha	98/BH/KDK.44/1.1/XII	7/29/1999	Desa Smeling Tebing
9	KOP. Sawit Semelinang Lestari	123/BH/KDK.44/1.2/XII	12/28/1999	Desa Smeling Tebing

10	KOP. Karet Bina Usaha	20/BH/KDK.44/1.2/1/99	1/7/1999	Simpang Tugu Peranap
11	KOP. Karet Emas Putih	129/BH/KDK.44/1.1/XII	12/30/1999	JL. Padat karya
12	KOP. Wredatama peranap	181/BH/PERINDAKO/IX/02	11/5/2002	Peranap
13	KOP. Tigo Serumpun	27a/BH/PAD/PERINDAG KOP/VII/05	7/16/2005	Desa Semelda
14	KOP. Karya Bersama	965a/BH/PERINDAGKO/2005	6/27/2005	Desa Sumansi
15	KOP. Bina Usaha	227/BH/IV.2/02/V/2010	5/14/2010	Peranap
16	KUD Bukit Makmur	004/BH/KDK.44/1.2/X/	10/8/1998	UPT. Serangge I
17	KUD Bukit Permai	005/BH/KDK.44/1.2/X	10/8/1998	UPT. Serangge II
18	KUD Dua Sehati	64/BH/KDK.44/1.2/V/99	5/12/1999	Desa Batu Rijal Hulu
19	KUD Lembah Rezeki	101/BH/KDK.44/1.1/VIII/99	8/18/1999	UPT. Serangge III
20	KOP. Keluarga Jaya Makmur	1660a/PAD/BH/PERINDAGKOP/VIII/05	8/3/2005	Desa Selunak
21	KOPKAR Indriplan I	1814/BH/XIII	12/19/1983	Desa Napal
22	KOP. Desa Pematang	10/PAD/KDK.44/1.1/XII/99	12/17/1999	Desa Pematang
23	KOP. Angkutan Desa Napal	114/BH/KDK.44/1.1/X/99	10/18/1999	Desa Napal
24	KOP. Gabungan Masyarakat	211/BH/PERINDAGKOP/2007	4/5/2007	Desa Suka Maju
25	KOP. Serangge Permai	161a/BH/PAD/IV.2/PERINDAGKOP/VI/2007	6/25/2007	Desa Punti Kayu
26	KOP. Lakat Makmur	172/BH/KDK.44/1.1/XII/00	12/22/2000	Desa Koto Baru
27	KOPKAR Regunas Peranap	151/BH/KWK.4/5.1/I/98	1/15/1998	Seko Lubuk Tigo
28	KOPKAR Indriplan II	61/BH/KDK.44/1.1/XII/99	12/11/1999	Desa Pauhranap
29	KOP. Sawit Ketipo Jaya	124/BH/KDK.44/1.1/XII/99	12/28/1999	Desa Pauhranap
30	KOP. Tani Harapan Rakyat	116/BH/KDK.44/1.1/XI/99	11/5/1999	Desa Pauhranap

Sumber: dinas perkoperasian dan usaha kecil menengah

b. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyektif. Dimana data ini nantinya akan dihasilkan dari responden itu sendiri yang berbentuk tanggapan atau respon tertulis sebagai hasil jawaban dari koesioner.

Sedangkan sumber data penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini berupa data yang dikumpulkan melalui kuesioner (angket)

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu. Data ini berupa daftar nama dan jumlah koperasi yang terdaftar di Dinas Penindustrian, Perdagangan dan koperasi Indragiri Hulu.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penumpulan data dilakukan secara langsung (survey lapangan) ke koperasi yang dipilih sebagai sampel. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan koesioner (daftar pertanyaan) model tertutup. Pengumpulan secara langsung bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar di peroleh dari pengurus atau petugas pembukuan koperasi yang menjadi sampel penelitian ini. Pertimbangan lain yang mendasari dilakukannya survey lapangan adalah rendahnya respon koperasi didalam memberikan jawaban atau mengirimkan data kepada peneliti jika *mail survey*. Untuk menghindari kesalahan

dalam pengisian koesioner, maka pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui wawancara oleh peneliti.

d. Identifikasi dan Pengumpulan Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembinaan akuntansi oleh pejabat koperasi, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

Pembinaan akuntansi oleh pejabat koperasi sebagai variabel independen dapat diukur dan ditunjukkan melalui instrumen :

1. Tingkat pendidikan manajemen koperasi

Holmen dan Nicholaz mengatakan bahwa pendidikan manajemen memiliki hubungan dengan tingkat pengguna informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pendidikan manajer koperasi tersebut, maka akan mudah menyerap pengetahuan dan mekanisme akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh mereka memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan manajer yang hanya menyelesaikan pendidikan dasar atau pendidikan tingkat lanjutan pertama.

2. Pengalaman kerja manajemen koperasi

Faktor pengalaman kerja manajemen koperasi sebagai petugas pembukuan, pengalaman akan memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi akuntansi yang dibutuhkan (Holmes dan Nicholas). Karena manajemen koperasi akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Semakin berpengalaman manajemen

koperasi tersebut, maka akan semakin mudah dalam menyusun laporan keuangan yang bisa diandalkan.

3. Metode penelitian

Faktor metode pembinaan yang diterapkan kurang efektif, Edwin B. Filipo menyatakan bahwa pelatihan merupakan sesuatu tindakan meningkatkan keterampilan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Tohardi (2002) metode pelatihan memegang peranan yang cukup penting dalam menerapkan metode pembinaan. Demikian halnya dengan koperasi, semakin sering menerapkan pelatihan akuntansi dalam prakteknya berarti semakin efektif metode pembinaan penerapan akuntansi koperasi yang dilaksanakan dan semakin mudah bagi manajemen koperasi untuk menyediakan informasi akuntansi.

4. Kualitas konsultasi

Faktor kualitas konsultasi yang rendah juga merupakan salah satu faktor sulitnya manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan dengan baik. Menurut Rosnani (2005:36) menganalisa dengan melihat ada tidaknya peningkatan koperasi setelah asistensi diberikan. Semakin paham mengenai akuntansi koperasi atau semakin bertambah penerapan akuntansinya akan semakin mudah bagi mereka menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajer dan pengurus.

5. Frekuensi asistensi

Frekuensi asistensi yang rendah bagi manajemen koperasi yang tingkat pendidikannya rendah dan disiplin ilmunya dan disiplin ilmunya non koperasi

keuangan menurut Nova (2004) walaupun frekuensi asistensi yang diberikan tinggi namun seorang Pembina yang kurang efektif. Koperasi yang mendapat asistensi penerapan akuntansi koperasi akan lebih mudah menyelenggarakan kegiatan pembukuannya dibandingkan dengan yang tidak mendapat asistensi penerapan akuntansi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan, yang terdiri atas Neraca, Laporan perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Masing-masing variabel dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan sistem score dengan kategori yang digunakan berdasarkan skala likert, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai jawaban seperti dibawah ini untuk aspek tingkat pendidikan manajemen koperasi (X1), pengalaman kerja manajemen koperasi (X2), metode pembinaan (X3), kualitas konsultasi (X4), frekuensi asistensi (X5) dan aspek kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan (Y) adalah sebagai berikut:

1. Apabila jawaban SS maka diberi score 5
2. Apabila jawaban ST maka diberi score 4
3. Apabila jawaban RG maka diberi score 3
4. Apabila jawaban TS maka diberi score 2
5. Apabila jawaban STS maka diberi score 1

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

- RG : Ragu-ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

e. Pengukuran Instrumen

1. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan pengurus di bidang akuntansi, pengalaman kerja, metode pembinaan oleh pejabat koperasi dalam meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

Maka formulasi model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

- Y : kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangannya
 a : Konstanta
 $b_{(123)}$: Koefisien Regresi
 X1 : tingkat pendidikan manajemen koperasi
 X2 : pengalaman kerja manajemen koperasi
 X3 : metode pembinaan
 X4 : kualitas konsultasi
 X5 : frekuensi asistensi
 e : error atau variasi gangguan

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Imam Ghazali, 2005:27). Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

3. Uji Kualitas Data (Instrumen)

Penelitian yang mengukur variabel dengan instrument dalam kuisioner harus diuji kualitas data tersebut dengan uji validitas dan reabilitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument tersebut valid dan sah atau reliable untuk mengukur variabel-variabel yang akan diukur sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis yang akan diajukan.

1) Uji validitas

Pengujian validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

2) Uji Realibilitas

Pengujian realibilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relative sama atau tidak berbeda (

relative konsisten), bila dilakukan pengulangan pengukuran terhadap obyek yang sama. Perhitungan realibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Croanbach Alpha. Suatu instrument dikatakan andal atau reliable jika memiliki alpha lebih dari 0,05 (Nunally dalam Ghozali, 2005)

4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi mengandung multilinearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independen atau terdapat korelasi linier. Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansinya yang digunakan untuk menolak hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana kesalahan pengganggu saling berkorelasi (berhubungan), autokorelasi ini terjadi bila ada korelasi atau anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series* dari pada data cross section karena data time series saling berurutan dan saling terkait. Konsekuensi adanya autokorelasi ini adalah varians sampel tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu, serta estimasi yang telah dibuat menjadi tidak efisien.

Dalam penelitian ini alat pengujian yang dilakukan adalah Durbin Watson (DWTest) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi (Imam Ghazali, 2005 :96).

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut heteroskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda maka disebut kurang efisien.

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi multikolinearitas. Gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola diagram pencar dalam Scatterplot yang merupakan diagram pencar residual, yaitu selisih antara nilai \hat{Y} yang diprediksi dengan Y observasi. Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas, dan jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan :

1. Partial Test

Analisis ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Pengujian ini dilakukan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau melihat p_{value} masing-masing variabel, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien regresi

adalah signifikan, dan hipotesa alternatif penelitian diterima, artinya variabel independen yang bersangkutan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{value} >$, artinya variabel independen yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Simultan Test

Untuk menguji kebenaran pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam model regresi dapat menggunakan analisa uji F. analisa uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Sebelum membandingkan nilai F tersebut, juga harus ditentukan tingkat kepercayaan 95%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p_{value} >$, disebut tidak signifikan, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} <$ disebut signifikan. Uji F dilakukan untuk melihat secara serentak apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik.

3. koefisien derminasi (R^2)

Pengujian selanjutnya adalah dengan menggunakan besarnya koefisien determinasi (R^2) terhadap variabel bebas. Syarat koefisien determinasi (R^2) dikatakan kuat atau lemah yaitu apabila (R^2) mendekati angka 1, maka berarti variasi perubahan variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat serentak adalah lemah. (Ghozali, 2005).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembalian Kuesioner dan Demografi Responden

Koperasi yang menjadi sampel adalah seluruh koperasi primer yang ada di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap yang aktif melaporkan RAT ke Dinas Perindustrian dan Perkoperasian Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 30, dan masing-masing koperasi dikirim kuesioner. Kuesioner ini dikirim tanggal 10 Juli 2011 dan kuesioner kembali pada tanggal 20 Juli 2011. Seluruh kuesioner yang disebarkan kembali, dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut. Data demografi responden dapat dilihat pada tabel IV.I berikut ini :

Tabel IV.I Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<u>UMUR</u>		
Antara 20 sampai 30	22	73,33 %
Antara 31 sampai 40	6	20 %
Lebih dari 41	2	6,67 %
Total	30	100 %
<u>JENIS KELAMIN</u>		
Pria	21	70 %
Wanita	9	30 %
Total	30	100 %
<u>TINGKAT PENDIDIKAN</u>		
SLTA	16	53,33 %
DIII	1	3,33 %
SI	13	43,34 %
Total	30	100 %

Sumber : data yang diolah tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dapat diketahui bahwa responden yang berumur antara 20 sampai 30 tahun adalah 22 orang atau 73,33%. Responden yang berumur antara 31 sampai 40 tahun adalah 6 orang atau 20% dan responden yang berumur lebih dari 41 tahun adalah 2 orang atau 6,67%. Pria yang bekerja sebanyak 21 orang atau 70% dan sedangkan wanita yang bekerja adalah 9 orang atau 30%. Dari tingkat pendidikan responden diketahui yang tamatan SLTA ada 16 orang atau 53,33%, yang tamatan DIII hanya 1 orang atau 3,33% dan tamatan S1 13 orang atau 43,34%.

Analisis data dilakukan terhadap 30 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.2 dibawah ini:

Tabel IV.2

Tabel IV.2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
totalx1	30	12.00	10.00	22.00	16.5000	3.47156	12.052
totalx2	30	9.00	10.00	19.00	14.7333	3.45347	11.926
totalx3	30	10.00	10.00	20.00	15.0333	3.13471	9.826
totalx4	30	7.00	17.00	24.00	19.9000	2.32453	5.403
totalx5	30	10.00	10.00	20.00	15.5667	3.03637	9.220
totaly	30	13.00	12.00	25.00	18.7333	3.21562	10.340
Valid N (listwise)	30						

Sumber : data yang diolah 2011

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan manajemen koperasi (X1) mempunyai nilai minimum 10 dan maksimum 22. Nilai rata—rata jawaban responden adalah 16.50 dengan standar deviasi 3.471, jika jawaban responden lebih tinggi dari 16.50 maka hubungan variabel penelitian tingkat pendidikan manajemen koperasi cenderung tinggi. Pengalaman kerja manajemen koperasi (X2) mempunyai nilai minimum 10 dan maksimum 19 sedangkan rata-rata 14.73 dengan standar deviasi 3.453 , jika jawaban responden lebih tinggi dari 14.73 maka pengaruh variabel pengalaman manajemen koperasi cenderung tinggi. Untuk metode pembinaan (X3) mempunyai nilai minimum 10. dan maksimum 20 sedangkan rata-rata adalah 15.03 dengan standar deviasi 3.134 maka pengaruh variabel metode pembinaan cenderung tinggi. Dan kualitas konsultasi (X4) mempunyai nilai minimum 10 dan maksimum 19 sedangkan rata-rata 14.73 dengan standar deviasi 3.453, jika jawaban responden lebih dari 14.73 maka variabel kualitas konsultasi cenderung tinggi. Untuk variabel frekuensi asistensi (X5) nilai minimum 10 dan maksimum 20 sedangkan rata-rata 15.56 dengan standar deviasi 3.036, jika jawaban responden lebih dari 15.56 maka variabel frekuensi asistensi cenderung tinggi. Kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan (Y) nilai minimum 12 dan maksimum 25 sedangkan rata-rata 18.73 dengan standar deviasi 3.215 , jika jawaban responden lebih tinggi dari 19.90 maka pengaruh variabel kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan cenderung tinggi.

Variabel kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan merupakan variabel dependen (y) mempunyai nilai minimum 12 dan maksimum 25, dilihat dari rata-rata variabel dependen lebih tinggi dari variabel independennya 18.73 maka pengaruh variabel kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan cenderung tinggi.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Imam Ghazali, 2005:27). Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

Tabel IV.3 Hasil Pre Test Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		totalx1	totalx2	totalx3	totalx4	totalx5	totaly
N		30	30	30	30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	16.500	14.733	15.033	19.90	15.566	18.7333
		0	3	3	00	7	
	Std. Deviation	3.4715	3.4534	3.1347	2.324	3.0363	3.21562
		6	7	1	53	7	
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.244	.221	.251	.157	.126
	Positive	.136	.186	.146	.251	.134	.090
	Negative	-.157	-.244	-.221	-.209	-.157	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.861	1.338	1.211	1.373	.859	.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448	.056	.106	.046	.452	.726

Sumber : pengolahan data d 2011

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa data nilai signifikan Total Y (Y) sebesar 0,726, untuk variabel tingkat pendidikan manajemen koperasi (X1) sebesar 0,448, variabel pengalaman kerja manajemen koperasi (X2) sebesar 0,056, variabel metode pembinaan (X3) sebesar 0,106, dan variabel kualitas konsultasi (X4) sebesar 0,056, dan variable frekuensi asistensi (X5) sebesar 0,452. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X1, X2, X3, X4, X5 adalah normal.

C. Pengujian Kualitas Data

Informasi yang objektif dan akurat dalam penelitian sosial biasanya tidak mudah diperoleh, terutama karena konsep mengenai variabel yang diukur tidak selalu mudah untuk di operasionalisasi atribut dan variabel tersebut dilakukan semestinya,

tetapi itu saja tidak cukup untuk menentukan bahwa penelitian ini menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, karena yang jadi penentu adalah adanya pengujian validitas dan reliabilitas atas instrumen yang digunakan.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas adalah pengujian sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Kuesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item-total correlation* memiliki nilai kritis $>$ dari 0,3 atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi $>$ 30% dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi $<$ 30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Tabel IV.4 Rangkuman Validitas Instrumen Tingkat Pendidikan Manajemen Koperasi(X1)

Item pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
x1.1	.720	Valid
x1.2	.727	Valid
x1.3	.684	Valid
x1.4	.623	Valid
x1.5	.357	Valid

Sumber : pengolahan data dari hasil penelitian tahun 2011

Hasil dari uji validitas ini semua butir valid dilihat karena item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $>$ 0,30. sehingga tidak perlu diuji kembali validitasnya.

Tabel IV.5 Rangkuman Validitas Instrumen Pengalaman Kerja Manajemen Koperasi (X2)

Item pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
x2.1	.863	Valid
x2.2	.689	Valid
x2.3	.721	Valid
x2.4	.670	Valid
x2.5	.634	Valid

Sumber : pengolahan data dari hasil penelitian tahun 2011

Hasil dari uji validitas ini semua butir valid dilihat karena item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$. sehingga tidak perlu diuji kembali validitasnya.

Tabel IV.6 Rangkuman Validitas Instrumen Metode Pembinaan (X3)

Item pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
x3.1	.514	Valid
x3.2	.698	Valid
x3.3	.731	Valid
x3.4	.643	Valid
x3.5	.519	Valid

Sumber : pengolahan data dari hasil penelitian tahun 2011

Hasil dari uji validitas ini semua butir valid dilihat karena item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$. sehingga tidak perlu diuji kembali validitasnya.

Tabel IV.7 Rangkuman Validitas Instrumen Kualitas Konsultasi (X4)

Item pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
x4.1	.350	Valid
x4.2	.426	Valid
x4.3	.615	Valid
x4.4	.330	Valid
x4.5	.480	Valid

Sumber : pengolahan data dari hasil penelitian tahun 2011

Hasil dari uji validitas ini semua butir valid dilihat karena item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$. sehingga tidak perlu diuji kembali validitasnya.

Tabel IV.8 Rangkuman Validitas Instrumen Frekuensi Asistensi (X5)

Item pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
x5.1	.857	Valid
x5.2	.918	Valid
x5.3	.423	Valid
x5.4	.561	Valid
x5.5	.799	Valid

Sumber : pengolahan data dari hasil penelitian tahun 2011

Hasil dari uji validitas ini semua butir valid dilihat karena item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$. sehingga tidak perlu diuji kembali validitasnya.

Tabel IV.9 rangkuman validitas instrumen kemampuan koperasi dalam menyusun keuangan (Y)

Item pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
y1	.543	Valid
y2	.315	Valid
y3	.708	Valid
y4	.586	Valid
y5	.407	Valid

Sumber : pengolahan data dari hasil penelitian tahun 2011

Dari hasil pengujian validitas diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pertanyaan pada kuesioner untuk setiap variabel independen adalah valid.

2. Uji Reabilitas

Pengujian realibilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif sama atau tidak berbeda (relatif konsistensi), bila dilakukan pengulangan pengukuran terhadap obyek yang sama. Perhitungan realibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Croanbach Alpa. Suatu instrumen dikatakan andal atau reliable jika memiliki alpa lebih dari 0,05 (Nunally dalam Ghozali, 2005).

Berikut ini menerangkan hasil pengujian realibilitas dari instrumen tingkat pendidikan manajemen koperasi, pengalaman kerja manajemen koperasi, metode pembinaan, kualitas konsultasi dan frekuensi asistensi.

Tabel IV.10 Hasil uji realibilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi koperasi dalam menyusun laporan keuangan	kreteria	Jumlah item	Koefisien cronbach alpa	keterangan
Tingkat pendidikan manajemen koperasi	0,05	5	0, 801	Reliabel
Pengalaman kerja manajemen koperasi	0,05	5	0, 811	Reliabel
Metode pembinaan	0,05	5	0, 797	Reliabel
Kualitas konsultasi	0,05	5	0, 765	Reliabel
Frekuensi asistensi	0,05	5	0, 809	Reliabel

Sumber : pengolahan data hasil penelitian 2011

Berdasarkan tabel IV.10 dapat dilihat bahwa koefisien realibilitas instrumen tingkat pendidikan manajemen koperasi menunjukkan Cronbach Alpha 0, 801. Realibilitas terhadap instrumen pengalaman kerja manajemen koperasi menunjukkan Cronbach Alpha 0,811. Realibilitas terhadap instrumen metode pembinaan menunjukkan Cronbach Alpha 0,797. Realibilitas terhadap instrumen kualitas konsultasi Cronbach Alpha 0, 765. Realibilitas terhadap instrumen frekuensi asistensi Cronbach Alpha 0, 809. Dari kelima faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan tersebut terlihat bahwa semua Cronbach Alpha lebih besar dari 0, 05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah realibel.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui SPSS. Dikatakan bebas multikolinearitas memiliki batasan angka 5 untuk masing-masing variabel independen. Jika angka VIF melebihi angka 5 maka variabel independen memiliki pengaruh multikolinearitas, sebaliknya jika VIF dibawah angka 5 dianggap bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Tabel IV. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen	VIF	kriteria	kesimpulan
Tingkat pendidikan manajemen koperasi	2, 959	< 5	Tidak ada multikol
Pengalaman kerja manajemen koperasi	2,498	< 5	Tidak ada multikol
Metode pembinaan	3, 193	< 5	Tidak ada multikol
Kualitas konsultasi	1, 393	< 5	Tidak ada multikol
Frekuensi asistensi	3, 252	< 5	Tidak ada multikol

Sumber : pengolahan data hasil penelitian tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.11 diatas, dilihat bahwa variabel tingkat pendidikan manajemen koperasi memiliki nilai VIF sebesar 2, 959, pengalaman kerja manajemen koperasi sebesar 2, 498, metode pembinaan sebesar 3, 193, kualitas konsultasi 1, 393 dan frekuensi asistensi 3, 252. Nilai VIF variabel independen tersebut lebih kecil dari 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari pengaruh multikolinearitas.

2. Autokorelasi

Pada penelitian ini, melihat ada tidaknya pengaruh autokorelasi dilihat dari besarnya Durbin-Watson (DW) melalui aplikasi SPSS.

Deteksi :

jika angka D-W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.

Jika angka D-W diatas +2, berarti ada korelasi.

Tabel IV.12 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.273 ^a	.075	-.118	3.40029	.075	.387	5	24	.853	1.460

a. Predictors: (Constant), totalx5, totalx4, totalx2, totalx1, totalx3

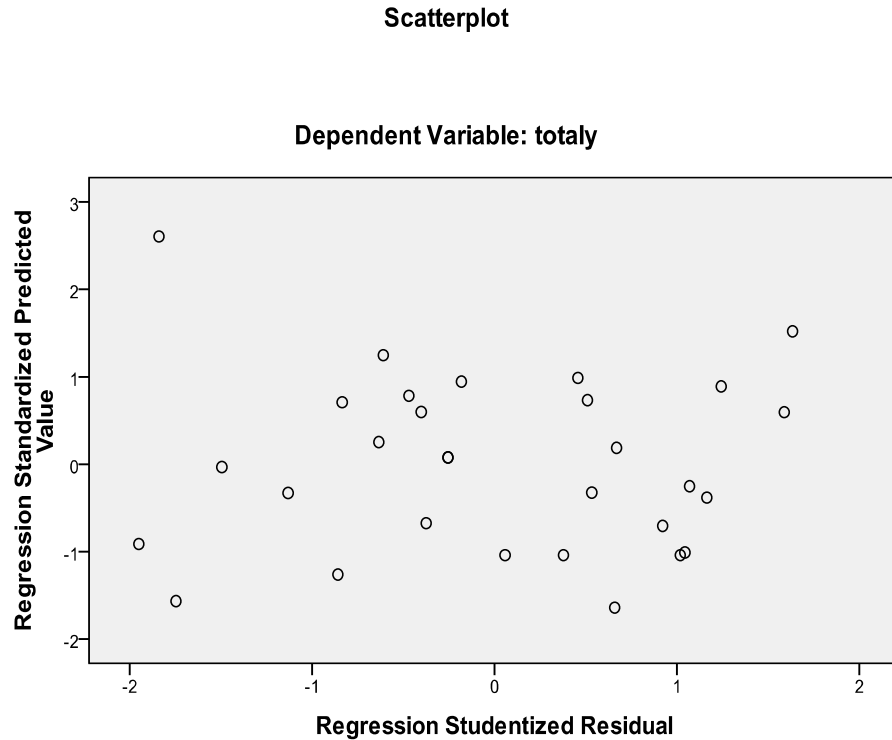
b. Dependent Variable: totaly

Berdasarkan tabel IV.12 diperoleh angka D-W sebesar 1,460 angka tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini berarti tidak ada autokorelasi, karena angka D-W tersebut berada diantara angka -2 sampai +2.

3. Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi pengaruh heterokedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada *Scatterplot* pada grafik IV.1, IV.2, IV.3, IV.4 dan grafik IV.5. dapat dilihat bahwa masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini bebas

heterokedastisitas, karena titik-titik pada grafik *Scatterplot* tidak menunjukkan pola tertentu (titik menyebar).



Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, tersebar diatas maupun dibawah titik angka nol pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi efek heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai untuk memprediksi independensi berdasarkan masukan variabel bebasnya.

4. Metode Enter

Pada metode enter semua variabel independen digunakan sebagai predictor atas kriteria dalam penelitian ini. Tidak ada variabel yang dikeluarkan. Dengan

demikian semua variabel independen digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan pengaruh terhadap variabel dependen. Gambaran umum hasil analisis regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel IV.13 dibawah ini:

Tabel IV.13

Coefficients ^a											
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.084	7.529		2.003	.057					
	totalx1	-.192	.313	-.208	-.615	.544	-.040	-.125	-.121	.338	2.959
	totalx2	-.038	.289	-.041	-.132	.896	.028	-.027	-.026	.400	2.498
	totalx3	.305	.360	.297	.846	.406	.213	.170	.166	.313	3.193
	totalx4	.080	.321	.058	.250	.804	-.082	.051	.049	.717	1.394
	totalx5	.077	.375	.073	.207	.838	.122	.042	.041	.307	3.252

Sumber : pengolahan data tahun 2011

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistic didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = 15,084 - 0,192X_1 - 0,038X_2 + 0,305X_3 + 0,080X_4 + 0,077X_5$$

Arti persamaan regresi linier tersebut adalah :

- Konstanta sebesar 15,084 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap, maka variabel dependen adalah sebesar 15,084

- b. Nilai $b_1 = -0,192$ menunjukkan bahwa apabila variabel tingkat pendidikan manajemen koperasi naik 1% maka variabel independensi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,192.
- c. Nilai $b_2 = -0,038$ menunjukkan bahwa apabila variabel pengalaman kerja manajemen koperasi naik 1% maka variabel independensi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,038.
- d. Nilai $b_3 = 0,305$ menunjukkan bahwa apabila variabel metode pembinaan naik 1% maka variabel independensi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,305.
- e. Nilai $b_4 = 0,080$ menunjukkan bahwa variabel kualitas konsultasi naik 1% maka variabel independensi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,080.
- f. Nilai $b_5 = 0,077$ menunjukkan bahwa variabel frekuensi asistensi naik 1% maka variabel independensi kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,077.

E. Pengujian hipotesis

1. Partial Test

Analisis ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Pengujian ini dilakukan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau melihat p_{value} masing-masing variabel, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis yang telah dibuat signifikan. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $t_{value} <$ maka koefisien regresi adalah signifikan, dan hipotesa alternatif penelitian diterima, artinya variabel independen yang bersangkutan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{value} >$, artinya variabel independen yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menguji ketiga variabel secara parsial (uji t) untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

$$H_0: b_1 \dots b_5 = 0$$

Variabel independen secara parsial (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_a: b_1 \dots b_5 \neq 0$$

Variabel independen secara parsial (individual) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari analisis diatas dapat dilihat pada tabel IV.14 berikut ini :

Tabel IV.14 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t)

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.084	7.529		2.003	.057					
totalx1	-.192	.313	-.208	-.615	.544	-.040	-.125	-.121	.338	2.959
totalx2	-.038	.289	-.041	-.132	.896	.028	-.027	-.026	.400	2.498
totalx3	.305	.360	.297	.846	.406	.213	.170	.166	.313	3.193
totalx4	.080	.321	.058	.250	.804	-.082	.051	.049	.717	1.394
totalx5	.077	.375	.073	.207	.838	.122	.042	.041	.307	3.252

a. Dependent Variable:

totaly

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.15 berikut ini :

Tabel IV.15 Kesimpulan Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t)

Pengujian hipotesis	T _{hitung}	T _{tabel}	Signifikan	keputusan
H1	-.192	2, 064	.544	H ₁ ditolak
H2	-.380	2, 064	.896	H ₂ ditolak
H3	.305	2, 064	.406	H ₃ ditolak
H4	.080	2, 064	.804	H ₄ ditolak
H5	.077	2, 064	.838	H ₅ ditolak

Sumber : pengolahan data 2011

Berdasarkan tabel IV.15 Untuk menganalisa masing-masing variabel independen tersebut, maka dibuat formulasi hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tingkat Pendidikan Manajemen Koperasi Mampu Mempengaruhi Koperasi dalam Menyusun Laporan Keuangan.

Pengujian melalui SPSS 17 dapat dilihat pada tabel IV. 13 bahwa koefisien tingkat pendidikan manajemen koperasi adalah – 0, 192 yang menunjukkan adanya hubungan yang negatif tingkat pendidikan manajemen koperasi dengan kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

Variabel tingkat pendidikan manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan mempunyai nilai signifikansi 0,544, karna t_{value} lebih besar dari 0,05 maka model ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan manajemen

koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Sementara untuk uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar -0,623

t_{tabel} sebesar 2,064

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak.

Dengan demikian tingkat pendidikan manajemen koperasi tidak berpengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini disebabkan pendidikan yang tinggi dibidang akuntansi tidak menjamin seseorang mampu membuat laporan keuangan koperasi dengan baik. Disamping responden tidak memahami pernyataan dan responden asal menjawab.

H2 : Pengalaman Kerja Manajemen Koperasi Mampu Mempengaruhi Koperasi dalam menyusun Laporan Keuangan

Dari hasil perhitungan analisa pada tabel IV.13 menunjukkan bahwa koefisien pengalaman kerja manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan adalah -0,038 menunjukkan adanya hubungan negatif antara pengalaman kerja manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

Variabel pengalaman kerja manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan mempunyai nilai signifikan 0,896, karena t_{value} lebih besar dari 0,05 maka model ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja manajemen koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan, sementara dari uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar -0,132

t_{tabel} sebesar 2,064

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, H_2 ditolak.

Dengan demikian pengalaman kerja manajemen koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh pengalaman kerja yang lama tidak menjamin seseorang mampu membuat laporan keuangan koperasi yang bisa diandalkan. Disamping responden tidak memahami pernyataan dan responden asal menjawab.

H3 : Metode Pembinaan Mampu Mempengaruhi Koperasi dalam Menyusun Laporan Keuangan.

Dari hasil perhitungan tabel IV.13 diatas, diketahui bahwa koefisien metode pembinaan terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan adalah 0,305 ada hubungan negatif antara metode pembinaan terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

Variabel metode pembinaan mempunyai nilai signifikan 0,405, karena t_{value} lebih besar dari 0,05 maka model ini ditolak. hal ini menunjukkan bahwa metode pembinaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Sementara dari hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar 0,846

t_{tabel} sebesar 2,064

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, H_3 ditolak.

Dengan demikian metode pembinaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini disebabkan dengan

mendapatkan metode pembinaan yang efektif tidak menjamin manajemen koperasi mempermudah dalam memperoleh informasi akuntansi. Disamping responden tidak memahami pernyataan dan responden asal menjawab.

H4 : Kualitas Konsultasi Mampu Mempengaruhi Koperasi dalam Menyusun Laporan Keuangan.

Diketahui koefisien kualitas konsultasi tidak mempengaruhi dalam menyusun laporan keuangan adalah 0,080 ada hubungan negatif antara kualitas konsultasi tidak mempengaruhi koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

Variabel kualitas konsultasi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,804, karena t_{value} lebih besar dari 0,05 maka model ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas konsultasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Sementara dari hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar 0,250

t_{tabel} sebesar 2,064

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ H_4 ditolak.

Dengan demikian kualitas konsultasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kualitas konsultasi yang tinggi tidak menjamin manajemen koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Disamping responden tidak memahami pernyataan dan responden asal menjawab.

H5 : Frekuensi Asistensi yang Diberikan Berpengaruh Terhadap Kemampuan Koperasi dalam Menyusun Laporan Keuangan.

Diketahui koefisien frekuensi asistensi sebesar 0,077 ada hubungan negatif antara frekuensi asistensi yang diberikan tidak berpengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

Variabel frekuensi asistensi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,838, karena t_{value} lebih besar dari 0,05 maka model ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi asistensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Sementara dari hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

t_{hitung} sebesar 0,027

t_{tabel} sebesar 2,064

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ H_5 , ditolak.

Dengan demikian frekuensi asistensi yang diberikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh koperasi yang mendapatkan asistensi penerapan akuntansi koperasi tidak menjamin akan mempermudah dalam pembukuan transaksi keuangan. Disamping responden tidak memahami pernyataan dan responden asal menjawab.

2. Simultan Test

Untuk menguji kebenaran pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam model regresi dapat menggunakan analisa uji F. analisa uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Sebelum membandingkan nilai F tersebut, juga harus ditentukan tingkat kepercayaan 95%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p_{value} >$, disebut tidak signifikan, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} <$ disebut signifikan. Uji F dilakukan untuk melihat secara serentak apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik.

Dari hasil penelitian terhadap 30 responden tersebut, dapat diketahui hasil analisa uji F ini, seperti yang disajikan pada tabel IV.16 berikut ini :

Tabel IV.16 Hasil Analisa Uji F

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.273 _a	.075	-.118	3.40029	.075	.387	5	24	.853	1.460

a. Predictors: (Constant), totalx5, totalx4, totalx2, totalx1, totalx3

b. Dependent Variable: totaly

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dibandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Hasil perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.17 berikut ini :

Tabel IV.17 Hasil Analisa Uji F

Model		F_{hitung}	F_{tabel}	sig
1	Regresional residual Total	0,387	2,621	0,853

H6 : faktor tingkat pendidikan manajemen koperasi, pengalaman kerja manajemen koperasi, metode pembinaan, kualitas konsultasi dan frekuensi asistensi yang diberikan mampu mempengaruhi koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

Untuk mengujinya perlu membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} namun untuk mempermudah analisa dapat dilihat langsung dari koefisien signifikan yang ada. Dalam analisa ini digunakan $\alpha = 5\%$. Artinya kemungkinan kesalahan hanya boleh lebih kecil atau sama dengan 5% berarti tingkat keyakinan 95%. Jika $p \text{ value}$ lebih besar dari 0,05, model tersebut tidak layak untuk dipakai.

Berdasarkan tabel IV.14 diatas, diperoleh nilai $p \text{ value}$ dari variabel faktor tingkat pendidikan manajemen koperasi, pengalaman kerja manajemen koperasi, metode pembinaan, kualitas konsultasi dan frekuensi asistensi yang diberikan tidak mampu mempengaruhi koperasi dalam menyusun laporan keuangan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan,

kesalahan 0,085. Karena angka ini lebih kecil dari 0,05, maka model ini tidak layak untuk dipakai.

Dengan demikian dapat disimpulkan variabel faktor tingkat pendidikan manajemen koperasi, pengalaman kerja manajemen koperasi, metode pembinaan, kualitas konsultasi dan frekuensi asistensi yang diberikan tidak mampu mempengaruhi koperasi dalam menyusun laporan keuangan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan karena nilai $F_{hitung} 0,387 < F_{tabel} 2,621$, H_a ditolak

3. Koefisien Derminasi (R^2)

Pengujian selanjutnya adalah dengan menggunakan besarnya koefisien determinasi (R^2) terhadap variabel bebas. Syarat koefisien determinasi (R^2) dikatakan kuat atau lemah yaitu apabila (R^2) mendekati angka 1, maka berarti variasi perubahan variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat serentak adalah lemah. (Ghozali, 2005).

Tabel IV.18 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.273 ^a	.075	-.118

Berdasarkan tabel IV.15 pada model 1 yang diperoleh analisis regresi dengan menggunakan metode enter, R Square (R^2) dari model penelitian ini adalah 0,075

(7,5%). Dengan demikian variabel tingkat pendidikan manajemen koperasi, pengalaman kerja manajemen koperasi, metode pembinaan, kualitas konsultasi dan frekuensi asistensi dapat menjelaskan variabel kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan sebesar 7,5%, sedangkan 92,5% dijelaskan oleh variabel penelitian lainnya. Korelasi antara kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan dengan variabel independen adalah lemah, karena $R < 0,5$

H. faktor yang paling berpengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan.

Untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel pengungkapan kecurangan laporan klien, dapat dihitung dari angka koefisien korelasi parsial. Dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil koefisien korelasi parsial sebagai berikut :

Tabel IV.19 Koefisien korelasi parsial

Variabel independen	R	R ²
Tingkat pendidikan manajemen koperasi	0,04	0,002
Pengalaman kerja manajemen koperasi	0,028	0,001
Metode pembinaan	0,213	0,011
Kualitas konsultasi	0,028	0,007
Frekuensi asistensi	0,122	0,015

Sumber: pengolahan data hasil penelitian tahun 2001

Berdasarkan tabel IV.18 dapat dilihat bahwa metode pembinaan memiliki koefisien korelasi parsial 0,213 (21,3%) lebih berpengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan dibandingkan variabel tingkat manajemen koperasi, pengalaman kerja manajemen koperasi, kualitas konsultasi dan frekuensi asistensi yang memiliki korelasi sebesar 0,04 (4%), 0,028 (2,8%), 0,028 (2,8%) dan 0,122 (12,2%). Dengan demikian metode pembinaan sangat berpengaruh dalam menyusun laporan keuangan koperasi di kecamatan Peranap dan Batang Peranap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa tingkat pendidikan manajemen koperasi tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan pada kantor koperasi di kecamatan peranap dan batang peranap, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-0,632 < 2,064$.
2. Pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa pengalaman kerja manajemen koperasi tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan pada kantor koperasi di kecamatan peranap dan batang peranap, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-0,132 < 2,064$.
3. Pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa metode pembinaan yang dilakukan tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan pada kantor koperasi di kecamatan peranap dan batang peranap, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $0,846 < 2,064$.
4. Pengujian hipotesis ke empat menyatakan bahwa kualitas konsultasi tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan pada kantor koperasi di kecamatan peranap dan batang peranap, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $0,250 < 2,064$.

5. Pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa frekuensi asistensi yang dilakukan tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan pada kantor koperasi di kecamatan peranap dan batang peranap, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $0,027 < 2,064$.
6. Secara simultan, dengan menggunakan uji F secara bersama-sama, tingkat pendidikan manajemen koperasi, pengalaman kerja manajemen koperasi, metode pembinaan, kualitas konsultasi dan frekuensi asistensi yang diberikan tidak mempengaruhi koperasi dalam menyusun laporan keuangan, dengan nilai F_{hitung} $0,387 < F_{tabel} 2,621$, H_0 , dengan demikian hipotesis H_0 ditolak.
7. Koefisien determinasi (R^2). R Square (R^2) dari model penelitian ini adalah 0,075 (7,5%). Dengan demikian variabel tingkat pendidikan manajemen koperasi, pengalaman kerja manajemen koperasi, metode pembinaan, kualitas konsultasi dan frekuensi asistensi dapat menjelaskan variabel kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan sebesar 7,5%, sedangkan 92,5% dijelaskan oleh variabel penelitian lainnya. Korelasi antara kemampuan koperasi dalam menyusun laporan keuangan dengan variabel independen adalah kuat, karena $R < 0,5$

B . Saran

1. peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperluas objek penelitian sehingga data yang diperoleh cukup untuk menggambarkan kondisi seluruh koperasi yang ada di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap.
2. peneliti selanjutnya mampu menambah variabel-variabel independen lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap kemampuan koperasi

dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, karena metode kuesioner memiliki keterbatasan sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti wawancara langsung agar hasil penelitian dapat mencerminkan keadaan sebenarnya.

3. tujuan riset akuntansi umumnya adalah untuk memprediksi dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi atau memungkinkan terjadi.

Daftar pustaka

Surat Annisa Ayat, 13

Anaroga, Pandji. 1999. *Dinamika Koperasi*. Cetak Ketiga: PT Rineka Cipta. Jakarta

Djarmika, Sri. 2003. *Ekonomi Koperasi: Salemba Empat*, Bandung

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hendrojogi. 2002. *Koperasi Azas-azas Teori dan Praktek*.:RGFPF, Jakarta

Niswonger, C. Rollin, Philip E, fess dan Carll s. Wareen, 1999. *Prinsip-prinsip Akuntansi*, Edisi Kesembilan Belas, Jilid 1, Penerjemah Alfonsus Sirait, Helda Gunawan , Erlangga, Jakarta

Yuni, Syahfitri. 2009. *Kemampuan Koperasi Dalam Menyusun Laporan Keuangan di Kabupaten KUANSING*. Skripsi Sarjana Fekon UIN

Rahmat, Jallaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*.: Erlangga, Jakarta.

Reksohadiprojo, Sukanto. 1998. *Manajemen Koperasi*. Edisi 5. BPFE.:Yogyakarta

Rivai, Viethzal.2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sarwoko. 2005. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Penerbit Andi, Yogyakarta

Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Cv Alfabeta.: Bandung

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 Tentang Perkoperasian

Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

Widiyanti, Ninik. 2002. *Manajemen koperasi*. Cetakan Ketujuh. PT. Rineka Cipta.: Jakarta

- Yandra, Rolly. 2002. Pengaruh Pembinaan Akuntansi Oleh Pejabat Koperasi Terhadap Kemampuan Koperasi Dalam Menyusun Laporan Keuangan Dikota Pekanbaru. Skripsi Sarjana UNRI
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Salemba Empat : Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 27 Akuntansi Perkoperasian. Salemba Empat : Jakarta
- Dinas Perkoperasian dan Usaha Kecil Menengah, Kabupaten Indragiri Hulu. 2010. Nama-Nama Koperasi di Kecamatan Peranap dan Batang Peranap.
- Rosnani, 2005. Pengaruh Pembinaan Terhadap Kemampuan Koperasi dalam Menyusun Laporan Keuangan di Kota Tembilahan. Skripsi Sarjana Fekon UNRI.
- Wirasasmita, Rivai. 1999. Analisis Laporan Keuangan Koperasi. Bandung : Prionir Jaya.